

**THE APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY
INSTANT ASSESSMENT TYPE TO IMPROVE STUDENT'S
ACTIVITY AND ACHIEVEMENT ON SUBJECT OF COLLOID
CLASS XI IPA 1 SMA Negeri 15 PEKANBARU**

Nurhayati Fardilla^{*}, Rasmiwetti^{}, Abdullah^{***}**

Email : *nurhayati94fardilla@gmail.com, **rasmiwetti.19@gmail.com, ***abdoel71@gmail.com
No. Hp : 082288385448

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : Classroom Action Research (CAR) has been done using active learning strategy Instant Assessment type to improve the student activity and student achievement on the subject of Colloid in class XI Science 1 SMAN 15 Pekanbaru. The research was conducted in April to May 2016 and the subjects were students of class XI Science 1 SMAN 15 Pekanbaru and subjects of research was 42 students which consist of 19 males and 23 females. The data was collected from action of each observation, analyzed descriptively by using techniques percentage to see results that occur in learning activities. This study consisted of two cycles where the average student activity in the end of the learning process gained 54,75% and student achievement in classical learning completeness percentage obtained 85.71%.*

***Key Word** : Instant Assessment, activity, result of study*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
INSTANT ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
KOLOID DI KELAS XI IPA 1 SMA Negeri 15 PEKANBARU**

Nurhayati Fardilla^{*}, Rasmiwetti^{}, Abdullah^{***}**

Email : *nurhayati94fardilla@gmail.com, **rasmiwetti.19@gmail.com, ***abdoel71@gmail.com
No. Hp 082288385448

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstrak** : Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Instant Assessment untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 15 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan April sampai dengan Mei 2016 dan subjek penelitian berjumlah 42 orang siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat hasil yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang mana rata-rata aktivitas belajar siswa dalam akhir proses pembelajaran diperoleh 54,75% dan prestasi belajar siswa dalam persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh 85,71%.*

***Kata Kunci:** Instant Assessment, aktivitas, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purwanto, 2008). Jadi dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti mengkondisikan siswa untuk belajar. Terdapat dua aspek penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Aspek pertama hasil belajar, yakni perubahan perilaku pada diri siswa dan yang kedua proses belajar, yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa (Dimiyati dan mudjiono, 2006).

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Guru bertugas menciptakan proses belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, seorang guru harus kompeten untuk membelajarkan siswa dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Pelajaran kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi kimia berisi konsep, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks dan abstrak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Salah satu pokok bahasan pelajaran kimia yang dipelajari di SMA/ MA sederajat adalah Koloid. Pada pokok bahasan koloid akan dipelajari contoh koloid dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat koloid, peranan koloid dalam bidang industri, serta cara pembuatan koloid.

Materi koloid merupakan salah satu materi di kelas XI IPA 1 SMA N 15 Pekanbaru yang selama ini hanya diajarkan dengan metode ceramah dan diskusi sehingga hasilnya kurang memuaskan, dan tidak menarik bagi siswa. Materi koloid sebagian besar merupakan konsep – konsep, namun aplikasinya dalam kehidupan sehari – hari cukup banyak. Sehingga guru cenderung meminta siswa membaca materi koloid secara mandiri tanpa adanya klarifikasi dari guru untuk memastikan siswa telah memahami materi, akibatnya siswa hanya menghafal tanpa benar – benar memahami materi.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA N 15 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa: 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan sedikitnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru pada proses pembelajaran; 2) minat baca siswa yang tergolong rendah karena materi koloid berisi konsep; 3) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan oleh guru masih belum tercapai, ditandai dengan hasil belajar siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa tidak mencapai KKM dikarenakan dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Melihat kondisi yang ada, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif sangat banyak sekali, salah satu strategi yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* (Mel Silberman 2014). Pembelajaran melalui *instant assessment* merupakan suatu strategi dengan pengubahan proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. *Instant Assessment* merupakan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada

siswa, pertanyaan dapat berbentuk pilihan berganda, benar salah atau pertanyaan dengan jawaban rangking. Pertanyaan yang telah diberikan akan dijawab oleh siswa dengan mengangkat kartu A, B atau C untuk pertanyaan pilihan berganda, B atau S untuk jawaban soal benar salah dan kartu dengan angka 1, 2, 3, 4 atau 5 untuk pertanyaan dengan jawaban rangking dan guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan alasannya (Hisyam Zaini dkk, 2012).

Penyajian pertanyaan dalam bentuk permainan tentu akan membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga siswa akan bersemangat dalam menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diberikan merupakan latihan soal bagi siswa. Menurut Roestiyah N.K (2001) latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan April hingga Mei 2016 dengan mengambil data yang dilakukan di SMAN 15 Pekanbaru kelas XI IPA 1 pada 29 April hingga 14 Mei semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa di kelas XI IPA 1 adalah 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, angket aktivitas siswa, angket afektif dan angket psikomotor yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan yang dihadapi guru baik dalam menghadapi siswa maupun cara mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data penilaian prestasi belajar siswa pada materi koloid yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Data dianalisis dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir pertemuan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Indikator kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah: Aktifitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila secara merata mencapai 50% untuk semua aktivitas. Prestasi belajar ketuntasan klasikal siswa dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan 75% yang telah ditentukan oleh standar nilai KKM sekolah di bidang studi kimia dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 15 Pekanbaru dengan materi sitem koloid, jenis – jenis koloid dan sifat – sifat koloid. Selama proses pembelajaran berlangsung aspek yang diamati aktivitas siswa dan prestasi belajar.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* adalah siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban, mengerjakan soal-soal LKS dan berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan soal *instant assessment*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 38,61% dengan kategori kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1

Aktivitas yang diamati	% aktivitas
	Siklus I
Mengajukan pertanyaan	30,35
Menyampaikan jawaban/pendapat	38,98
Berdiskusi dalam kelompok	46,72
Mengerjakan soal <i>instant assessment</i>	38,38
Persentase (%)	38,61
Kategori	Kurang

Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Siswa

Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Nilai Evaluasi Siswa siklus I

NO	Nilai	Frekuensi	%
1.	91-100	-	-
2.	81-90	7	16,66
3.	71-80	10	23,80
4.	61-70	11	26,19
5.	51-60	9	21,42
6.	41-50	3	7,14
7.	31-40	2	4,76
Jumlah		42	100,00

Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran aktif tipe *instant assessment* sebagai proses pengalaman belajar siswa. Ketuntasan belajar klasikal diakhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3. Data lebih lengkap terhadap hasil ketuntasan belajar siswa.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan	Jumlah siswa	%
Tuntas	17	40,47
Tidak Tuntas	25	59,52
Jumlah	42	

Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari hasil evaluasi siklus 1. Hasil evaluasi siklus 1 diperoleh 25 siswa yang belum mencapai ketuntasan prestasi individu. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ini masih belum optimal. Hal ini terlihat dengan diperolehnya hasil belajar yang belum memenuhi harapan yaitu : Secara klasikal ketuntasan baru mencapai 40,47% masih di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang tercatat selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Aktivitas guru

No	Aktivitas	% Aktivitas guru dalam setiap pertemuan	
		I	II
1	Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari	4	4
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari	3	3
3	Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan pengetahuan mengenai materi yang dipelajari	3	3
4	Guru membimbing siswa melakukan praktikum	4	4
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	4
6	Guru membacakan soal Assessment	3	4
7	Guru memberikan soal evaluasi secara individu	4	4
	% aktivitas Kategori	89,28 Sangat Baik	92,85 Sangat baik

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi didapatkan dari guru dan peneliti menelaah dan menyimpulkan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu :

- Guru menyebarkan dan menggilirkan pertanyaan secara merata kepada siswa, dan lebih memperhatikan siswa yang duduk di belakang.
- Guru memotivasi siswa untuk bertanya dengan cara memberikan penilaian tersendiri kepada siswa yang tidak aktif.
- Guru lebih mengontrol siswa dengan meminta siswa menjawab soal-soal yang ada pada LKS, agar siswa tidak ribut dan aktif melaksanakan praktikum dan mengerjakan LKS.
- Guru menunjuk siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok untuk maju menjawab soal LKS.
- Guru mengawasi siswa menjawab alasan soal assessment secara berkelompok, supaya siswa tidak melihat jawaban dari kelompok lainnya.

SIKLUS II

Pengambilan data siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 mei dan 13 mei 2016. Siklus 2 pada tanggal 11 mei dan 13 mei, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan materi koloid liofil, liofob, peranan koloid dalam kehidupan sehari – hari dan proses pembuatan koloid yaitu cara kondensasi dan cara dispersi. Selama proses pembelajaran berlangsung aspek yang diamati aktivitas siswa dan prestasi belajar.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* adalah siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban, mengerjakan soal-soal LKS dan berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan soal *instant assessment*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas belajar siswa pada siklus II

Aktivitas yang diamati	% aktivitas
	Siklus II
Mengajukan pertanyaan	33,03
Menyampaikan jawaban/pendapat	59,22
Berdiskusi dalam kelompok	66,36
Mengerjakan soal <i>instant assessment</i>	60,41
Rata-rata (%)	54,75
Kategori	Cukup

Tabel 5. menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa sebesar 54,75% dengan kategori cukup yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Nilai Evaluasi Siswa siklus II

NO	Nilai	Frekuensi	%
1.	91-100	9	21,42
2.	81-90	12	28,57
3.	71-80	15	35,71
4.	61-70	3	7,14
5.	51-60	1	2,38
6.	41-50	2	4,76
Jumlah		42	100,00

Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran aktif tipe *instant assessment* sebagai proses pengalaman belajar siswa. Ketuntasan prestasi belajar klasikal di siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 Data lebih lengkap terhadap hasil ketuntasan prestasi belajar siswa.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan	Jumlah siswa	%
Tuntas	36	85,71
Tidak Tuntas	6	14,28
Jumlah	42	

Tabel 7. menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari evaluasi siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% (KKM 75). Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 40,47% (belum mencapai kriteria keberhasilan) dan meningkat pada siklus II sebesar 85,71% yang telah mencapai kriteria keberhasilan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang tercatat selama proses pembelajaran.

Tabel 8. Aktivitas guru

No	Indikator	% Aktivitas guru dalam setiap pertemuan	
		III	IV
1	Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari	4	4
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari	4	4
3	Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan pengetahuan mengenai materi yang dipelajari	4	4
4	Guru membimbing siswa melakukan praktikum	-	4
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	4
6	Guru membacakan soal <i>Instant Assessment</i>	4	4
7	Guru memberikan soal evaluasi secara individu	4	4
	% aktivitas	100	100
	Kategori	Sangat Baik	Sangat baik

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* ini pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif bertanya, menyampaikan jawaban/pendapat, berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah dan mengerjakan soal *Assessment*, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Adanya soal *Assessment* dalam hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa untuk memahami konsep – konsep pada materi koloid dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru lebih bersifat motivator, fasilitator, dan katalisator dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus 1, aktivitas mengajukan pertanyaan oleh siswa masih rendah yaitu 30,35%. Penyebabnya karena masih banyak siswa yang pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas menyampaikan jawaban/pendapat hanya 38,98%. Penyebabnya karena siswa belum memahami tentang materi yang dipelajari.

Aktivitas berdiskusi dan menjawab soal-soal latihan yang ada pada LKS oleh siswa yaitu 46,72%. Penyebabnya tidak semua siswa aktif dalam menjawab LKS dan siswa kurang memperhatikan dan ribut. Aktivitas menjawab alasan soal *assessment* hanya 38,38%. Penyebabnya karena banyak siswa yang tidak selesai menjawab alasan soal *assessment*, hanya beberapa kelompok yang selesai menjawab soal *instant assessment*.

Guru sebagai fasilitator dan motivator memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih semangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dimiyati dan mudjiono (2006) mengatakan bahwa motivasi penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir. Kemudian untuk mengarahkan kegiatan mengajar, serta membesarkan semangat belajar.

Siklus II aktivitas mengajukan pertanyaan diperoleh dengan persentase 33,03%. Aktivitas menyampaikan pendapat diperoleh dengan persentase 59,22%. Aktivitas berdiskusi kelompok diperoleh dengan persentase 66,36%. Aktivitas mengerjakan soal *instant assessment* diperoleh dengan persentase 60,41%. Aktivitas seluruh yang diamati diperoleh persentase 54,75% dengan kategori cukup dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 50%. Pada siklus II menunjukkan setiap indikator aktivitas siswa siklus II meningkat dari siklus I.

Rendahnya aktivitas siswa siklus I dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pertanyaan, siswa hanya bermain-main dalam proses pembelajaran dan motivasi untuk belajar kurang sehingga kurang memperhatikan guru. Aktivitas rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah. Aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 54,75% dengan kategori baik. Aktivitas siswa siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 50%. Siklus II menunjukkan bahwa setiap indikator aktivitas siswa meningkat dari siklus I.

Instant Assessment dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid. Penerapan strategi pembelajaran tersebut menjadikan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran kimia, karena ada semacam kompetisi antar kelompok setelah mengerjakan LKS. Masing-masing kelompok berlomba agar dapat menjawab soal dengan benar. Hal ini menjadikan semua siswa terpicu untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Penilaian *instant* dilakukan guru dengan cara memilih kelompok yang terbaik. Kelompok yang terbaik adalah kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar beserta alasan dengan tepat maka akan diberikan pujian. Pemberian pujian menjadikan siswa terus berusaha mempertahankan aktivitas belajar yang baik. Sedangkan kelompok yang belum berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar menjadi tertantang untuk memperbaiki diri di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini mengakibatkan masing-masing kelompok lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih intensif memahami materi agar menjadi dapat menjawab soal dengan baik. Sesuai pendapat Hamzah B. Uno (2008) bahwa dengan membuat persaingan yang sehat di antara siswa dapat menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Penilaian cepat oleh guru juga membuat siswa mengetahui kemampuannya dalam menyerap materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/pendapat, berdiskusi kelompok, dan mengerjakan soal *Instant Assessment*. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan bagi siswa dan prestasi belajar siswa meningkat sesuai pendapat Henny (2012) suasana yang menyenangkan ditengah – tengah siswa akan membuat siswa merasa tidak bosan.

Penelitian tindakan kelas yang dinyatakan berhasil apabila masing – masing aspek yang diukur telah mencapai target yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat disimpulkan berhasil karena aspek aktivitas, dan kognitif yang diukur telah mencapai target. Artinya penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada pokok bahasan koloid siswa kelas IX IPA 1 SMA N 15 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA 1 SMA N 15 Pekanbaru. Diperoleh aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 yaitu 38,61% dan 54,75% dan prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 yaitu 40,47% dan 85,71%.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* pada pokok bahasan koloid dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia dengan penambahan soal yang lebih menantang kepada siswa sehingga siswa lebih tertantang dan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah B Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Puskata Insan Madani. Yogyakarta
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Silberman, Mel. 2014. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta